

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci pembuka ke arah kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dan kuat akan mempercepat terjadinya perubahan sosial. Namun jika pendidikannya mundur maka bisa dipastikan akan menimbulkan kontra produktif terhadap jalannya proses perubahan sosial, dan justru menimbulkan ketidak-harmonisan tatanan sosial.¹

Tidak mudah tentunya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang sebenarnya, terlebih lagi khususnya di Negara Indonesia yang akhir-akhir ini sedang mengalami degradasi moral. Maka dari itu, pemerintah mulai memperhatikan dan menggagas sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan para pelajar agar dapat memperbaiki akhlaq dan karakter bangsa yang mulai pudar atau yang disebut dengan pendidikan karakter.

Ide atau gagasan tentang pendidikan karakter tersebut tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam, yang memang bertujuan membentuk pribadi manusia yang berakhlaqul karimah. Hal itu sesuai dengan yang tertuang dalam PP nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dalam pasal 1 (1); “pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurag-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”.²

Keberadaan pendidikan agama dijadikan urat nadi pembangunan sumber daya manusia, karena agama diyakini sebagai ruh penggerak batin agar manusia mampu mengendalikan potensi negatifnya (hawa nafsu) menuju peningkatan potensi yang positif (perasaan hati). Agama diyakini sebagai

¹Abdurrahman Mas'ud, dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, Semarang, 2002, hlm. 261.

²Lihat PP No. 55 Tahun 2007, tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 (1)

“santapan rohani” yang memupuk semangat batin menuju terciptanya semangat peserta didik.³

Berbicara dalam konteks Pendidikan Islam, Azyumardi Azra melontarkan suatu keprihatinan terhadap prestasi Pendidikan Islam yang masih menempati posisi *marjinal*. Azra menyatakan bahwa dikarenakan pengelolaan yang secara umum tidak atau kurang profesional, Pendidikan Islam seringkali kalah bersaing dalam berbagai segi dengan sub-sistem Pendidikan Nasional yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat lain.⁴

Kemunculan madrasah merupakan realisasi upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada, sehingga keberadaannya dalam dunia pendidikan nasional harus benar-benar diperhatikan.⁵ Tetapi masih terdapat berbagai persoalan serta permasalahan yang harus diselesaikan sebagai upaya menumbuhkembangkan kemandirian madrasah.

Diantara permasalahan yang sering dialami madrasah pada umumnya antara lain; ketidakjelasan struktur dan tata kerja, ketidakjelasan visi misi serta tujuan, lemahnya manajemen, kurangnya keterlibatan masyarakat, serta lemahnya jejaring.⁶ Permasalahan ini sering sekali dijumpai pada madrasah, baik itu yang formal dan non-formal pada khususnya.

Mengingat begitu besarnya peran madrasah dalam membentuk manusia yang berkarakter, tentunya juga harus diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam lembaga tersebut, sehingga nantinya apa yang diharapkan dalam tujuan akhir sebuah proses pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Kualitas yang baik disuatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik, oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.⁷

³M. Rosyid, *Pendidikan Agama vis a vis Pemeluk Agama Minoritas*, UNNES Press, Semarang, 2009, hlm. 62

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Logos, Jakarta, 1999, hlm. 60.

⁵Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 199.

⁶*Ibid.*, hlm. 199 – 200.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Strategi dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 88

Maka disini sebagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal khususnya, perlu diadakan peninjauan ulang kembali tentang manajemen pengelolaan lembaga, khususnya manajemen pengelolaan tenaga pendidik pada madrasah diniyyah, yaitu merupakan lembaga pendidikan non formal yang notabene masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Tujuannya untuk membuat madrasah diniyyah menjadi lebih berkualitas dan berdaya saing sehingga nantinya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten serta berkarakter.

Dalam proses pendidikan madin dan semua pendidikan tentunya, guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan. Proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya peran guru yang senantiasa memberikan pengajaran setiap hari pada santri-santrinya. Dalam proses pembelajaran pun peran guru masih sangat menentukan daripada metode. Maka dari itu, perlu adanya manajemen pengelolaan tenaga pendidik yang profesional, sehingga apa yang diharapkan nanti dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ada.

Sehubungan dengan tuntutan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional.⁸ Pengelolaan guru mulai dari *recruitment* serta penempatan tenaga pendidik yang sesuai pada bidang dan backgroundnya harus menjadi perhatian lebih dari pihak lembaga untuk meminimalisir adanya pendidik yang hanya menjadikan tugasnya sebagai sebuah profesi untuk memenuhi kebutuhan hidup, tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Dalam hal peningkatan SDM, perlu juga adanya pembinaan yang harus dilakukan kepada para pendidik, baik secara keilmuan maupun profesionalitas keguruan yang dilaksanakan internal lembaga maupun antar guru lintas lembaga. Sehingga pengajaran yang nanti diberikan kepada siswa tidak hanya

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2014, hlm. 230

monoton tetapi lebih bervariasi agar peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian kali ini, akan membahas tentang manajemen pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyyah. Karena semua hal itu merupakan ujung tombak keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Alasan peneliti mengangkat tema tersebut karena di kecamatan Undaan yang jauh dari pusat kota, terdapat salah satu madin yang mulai menunjukkan perkembangannya secara signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yaitu Madin Irsyaduth Tholibin Medini Undaan yang terletak di Desa Medini. Madin ini dipilih karena merupakan salah satu Madin yang dalam pengelolaan lembaga, khususnya tenaga pendidik dapat dinilai sangat baik, terbukti dengan diraihnya penghargaan Madin terbaik tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 dalam segi tata kelola administrasi.

Pendidikan non formal harus mulai memperhatikan dan membenahi manajemen pengelolaan tenaga pendidiknya. Karena, lembaga pendidikan akan maju jika manajemennya tertib dan teratur. Untuk itu perlu adanya analisis dalam hal manajemen pengelolaan tenaga pendidik sehingga menjadikan madin sebagai madrasah yang tidak kalah saing dengan madrasah-madrasah formal dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu penelitian ini memilih judul: “Analisis Manajemen Pengelolaan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang diangkat peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, gejala atau suatu permasalahan yang hendak diteliti itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Sehingga penelitian ini tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Tetapi didasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang mencakup tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara

sinergis.⁹ Gejala yang hendak diteliti adalah madrasah diniyyah sebagai pendidikan non-formal yang kurang diminati masyarakat karena madin dirasa kurang memperhatikan dalam hal manajemen pengelolaan tenaga pendidiknya.

Untuk membatasi penelitian ini, pada aspek-aspek tertentu sesuai keinginan peneliti maka perlu adanya fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Setelah melakukan penjelajahan umum penelitian ini difokuskan pada manajemen pengelolaan tenaga pendidik yang meliputi perencanaan dan perekrutan guru, pembinaan dan pengembangan guru, serta pengawasan dan evaluasi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik di Madin Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus. Dan peneliti akan melakukan analisis terhadap manajemen pengelolaan madin yang difokuskan pada pengelolaan tenaga pendidik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus?
2. Bagaimana upaya pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus?
3. Bagaimana dampak manajemen pengelolaan tenaga pendidik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus?

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2013, hlm. 285

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.¹⁰

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan tenaga pendidik di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak manajemen pengelolaan tenaga pendidik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoretis
 - a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah pikiran dan membuka hati para pengelola pendidikan di madrasah diniyyah agar mampu mengembangkan manajemen pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
 - b. Untuk memberikan masukan kepada dunia pendidikan Islam terutama masalah manajemen tenaga pendidik di sekolah non formal.

¹⁰*Ibid*, hlm. 397

2. Secara praktis

a. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan untuk perbaikan sistem pengelolaan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi guru (ustadz)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada ustadz-ustadzah untuk meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

